

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemuda memegang peran strategis dalam pembangunan nasional yang mendorong kemajuan di berbagai sektor kehidupan. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi sampai dinamika sosial yang semakin kompleks, keberadaan pemuda dituntut untuk tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga subjek yang aktif dan inovatif dalam menciptakan perubahan (Ismiati, 2025). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan yang menegaskan bahwa pemuda memiliki peran penting sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk mendorong pengembangan potensi, kreativitas, serta partisipasi aktif pemuda dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Ismiati, 2025).

Di tengah besarnya potensi yang dimiliki, kondisi kepemudaan di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai permasalahan sosial yang cukup kompleks. Fenomena tersebut meliputi tawuran antar pelajar, tindak kekerasan, kriminalitas remaja, hingga penyalahgunaan narkoba masih menjadi tantangan yang mempengaruhi kualitas generasi muda. Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat bahwa sepanjang tahun 2024 terdapat 46.748 kasus narkoba di Indonesia, yang menunjukkan masih tingginya ancaman penyalahgunaan narkoba di kalangan

masyarakat, termasuk usia muda. Selain itu, pembangunan kepemudaan di Indonesia juga masih menghadapi berbagai tantangan yang tercermin dari laju peningkatan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) yang relatif lambat. Meskipun IPP Indonesia mengalami peningkatan dari 48,67 pada tahun 2015 menjadi 58,33 pada tahun 2024, rata-rata kenaikannya tidak lebih dari satu poin per tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas, partisipasi, dan kualitas pemuda masih memerlukan perhatian serta intervensi yang lebih optimal agar pemuda dapat berperan secara positif dalam pembangunan dan terhindar dari berbagai perilaku sosial yang menyimpang (Kementerian Pemuda dan Olahraga, 2025; Badan Narkotika Nasional, 2025).

Dalam rangka mewujudkan peran strategis pemuda tersebut, pemerintah bertanggung jawab menyelenggarakan upaya pembinaan dan pengembangan kepemudaan yang terarah dan berkelanjutan. Upaya ini diwujudkan melalui berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kreativitas, serta partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan. Program kepemudaan tersebut dirancang tidak hanya untuk mengembangkan potensi individu, tetapi juga untuk mendorong pemuda agar memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat di sekitarnya (Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009, 2009). Bentuk konkret dari upaya tersebut adalah melalui program Pemuda Pelopor yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengembangkan, serta memberikan apresiasi kepada pemuda yang memiliki inovasi dan peran aktif dalam pembangunan di berbagai bidang (Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2024).

Program Pemuda Pelopor merupakan salah satu bentuk implementasi kebijakan kepemudaan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia dalam rangka mendorong peningkatan peran pemuda dalam pembangunan. Menurut Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (2022), Pemuda Pelopor adalah pemuda yang mampu menjadi perintis, penggerak, sekaligus agen perubahan melalui karya nyata yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Program ini menjadi wadah bagi pemuda untuk menunjukkan kepeloporan melalui berbagai bidang strategis. Dilansir dari laman Deputy 1 Pelayanan Kepemudaan Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (2025), proses penjurian Pemuda Pelopor dilakukan secara berjenjang dan komprehensif untuk menilai inovasi, kebermanfaatan, serta keberlanjutan program yang diinisiasi oleh peserta. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan penguatan kapasitas pemuda dalam pembangunan nasional.

Pelaksanaan Program Pemuda Pelopor di Kabupaten Jombang merupakan bentuk implementasi kebijakan kepemudaan yang dijalankan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Jombang. Program ini mulai dilaksanakan secara aktif sejak tahun 2021 sebagai bagian dari upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kapasitas serta peran pemuda sebagai agen pembangunan di tingkat lokal. Pembentukan program ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mewadahi potensi, kreativitas, serta inovasi pemuda Jombang agar dapat memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial di masyarakat. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan

pembangunan kepemudaan yang menekankan pentingnya pemberdayaan dan partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan daerah (Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Jombang, 2024).

Guna lebih mendalami konteks implementasi kebijakan tersebut, peneliti telah menjalankan wawancara pendahuluan (*preliminary interview*) pada 6 Maret 2026 , bersama Ibu Dian Selaku Kepala Bidang Kepemudaan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Jombang. Ibu Dian menyampaikan bahwa:

“Pemuda Pelopor sendiri adalah individu yang memelopori atau menginisiasi suatu inovasi yang berdampak pada lingkungan sekitar dan dia dapat menjadi pioneer . Dengan kepeloporan tersebut diakui oleh desa atau warga setempat, dengan dibuktikan surat rekomendasi dari desa atau kelurahan setempat yang menyatakan dia memelopori di desa tersebut dengan inovasi tersebut dari bidang kepeloporan pendidikan, seni budaya, pangan, inovasi teknologi serta sumber daya alam dan pariwisata yang minimal sudah 1 tahun berjalan. Dalam pelaksanaannya, program ini dilakukan secara berkelanjutan melalui tahapan sosialisasi, seleksi, hingga monitoring dan evaluasi peserta setiap tahunnya. Kegiatan sosialisasi Pemuda Pelopor dilaksanakan untuk menjaring pemuda berpotensi dari seluruh kecamatan di Kabupaten Jombang.” (Hasil wawancara, 23 April 2026)

Gambar 1.1 Poster Pemilihan Pemuda Pelopor



Sumber : Disporapar Kabupaten Jombang, 2026

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Pemilihan Pemuda Pelopor Kabupaten Jombang, bidang-bidang kepeloporan adalah pendekatan tujuan kepeloporan yang dilakukan dan dijelaskan masing-masing sesuai dengan makna bidangnya, batasan, lingkup dan fokus yang menjadi acuan untuk dideskripsikan secara operasional (Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Jombang, 2025)

Kepeloporan dengan tujuan untuk turut meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pendidikan baik formal, nonformal hingga informal, yang meliputi: inovasi, metodologi dan model pembelajaran, media dan alat bantu pembelajaran, teknologi pembelajaran, pengembangan dan pengelolaan pendidikan secara swadaya, yang manfaatnya terasa secara langsung oleh masyarakat. Implementasi kepeloporan pada bidang pendidikan ditunjukkan oleh Muhammad Sidqi Irsyadi yang berhasil meraih Juara 1 Pemuda Pelopor Kabupaten Jombang Tahun 2024 Bidang Pendidikan. Melalui inisiatif yang diberi nama *SAMPERIN BUKU*, Irsyadi mendirikan Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai upaya meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat. Kegiatan tersebut menjadi bentuk kontribusi nyata pemuda dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan nonformal. Kehadiran taman baca masyarakat tidak hanya memberikan akses bacaan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi ruang edukasi yang mendorong budaya literasi di lingkungan sekitar. Selain mendirikan TBM di Jombang, Irsyadi juga mengembangkan gerakan literasi melalui perpustakaan dan taman baca masyarakat di berbagai daerah sebagai bentuk perluasan akses pendidikan bagi masyarakat. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa Program Pemuda Pelopor mampu mendorong lahirnya pemuda yang

berperan aktif dalam pengembangan pendidikan masyarakat melalui inovasi dan gerakan literasi yang berkelanjutan (Jombang Banget, 2024).

Kepeloporan yang bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan budaya melalui seni, aktivitas adat istiadat, sekolah adat, upacara adat dan lainnya untuk memelihara kebhinekaan dan mengharumkan budaya bangsa. Karya kepeloporan tersebut diharap tidak hanya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, namun juga menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kesadaran bernegara. Peran pemuda dalam bidang seni dan budaya tercermin melalui capaian Dasega Arya Eka Cipta yang berhasil meraih Juara 2 Pemuda Pelopor Kabupaten Jombang Tahun 2024 Bidang Seni dan Budaya melalui program NGUBADA (Ngleluri Budaya Sareng Dasega). Program tersebut berfokus pada upaya pelestarian budaya lokal di tengah perkembangan modernisasi dengan memperkenalkan kembali kesenian tradisional kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Inisiatif tersebut menunjukkan bahwa pemuda memiliki peran strategis dalam menjaga identitas budaya daerah sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal. Keberhasilan Program Pemuda Pelopor tidak hanya dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh peserta, tetapi juga dari keberlanjutan program yang dijalankan setelah mengikuti seleksi. NGUBADA (Ngleluri Budaya Sareng Dasega) tersebut terus berkembang melalui berbagai kegiatan pelestarian budaya, seperti penerbitan buku Jaranan Dor, pembuatan media edukasi budaya berbasis digital, roadshow ke desa-desa, serta produksi konten budaya. Bahkan, pada tahun 2025 program NGUBADA berhasil dikembangkan menjadi program advokasi yang mengintegrasikan aspek budaya,

pariwisata, UMKM, kuliner lokal, dan wastra Nusantara hingga mengantarkan penggagasnya meraih gelar Duta Nusantara 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Program Pemuda Pelopor mampu menghasilkan dampak berkelanjutan berupa pengembangan kapasitas pemuda serta keberlanjutan inovasi yang memberikan manfaat bagi pelestarian budaya dan pengembangan potensi lokal.

Kepeloporan dengan tujuan melestarikan potensi sumber daya alam, lingkungan dan pariwisata melalui kegiatan-kegiatan: penataan, pengelolaan, pelestarian, produksi dan pemasaran guna mendukung keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan dan pengembangan pariwisata yang memajukan perekonomian dan mensejahterahkan masyarakat. Salah satu contoh implementasi kepeloporan pada bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata ditunjukkan oleh Igna Dea Puspita melalui usaha *Anya Craft* yang berlokasi di Dusun Karang Gebang, Desa Munung Kerep, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang. Igna merupakan perwakilan Kabupaten Jombang yang berhasil meraih Juara 3 Pemuda Pelopor Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2024 pada bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata. Melalui *Anya Craft*, Igna mengembangkan potensi sumber daya alam lokal berupa daun pandan yang sebelumnya hanya dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan tikar menjadi berbagai produk kerajinan bernilai ekonomi tinggi seperti tas dan kerajinan anyaman lainnya. Dalam proses pengembangannya, usaha tersebut tidak hanya berfokus pada inovasi produk, tetapi juga memberdayakan masyarakat sekitar, khususnya ibu rumah tangga, untuk terlibat dalam kegiatan produksi.

Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti di lokasi, Anya Craft aktif melibatkan masyarakat sekitar dalam proses produksi kerajinan, yang menunjukkan adanya keterlibatan nyata masyarakat dalam kegiatan usaha tersebut. Jumlah pengrajin yang terlibat telah berkembang hingga mencapai 127 orang yang awalnya hanya dimulai dari 3 orang pengrajin.

Gambar 1.2 Kunjungan Sentra Anyaman Daun Pandan Anya Craft



Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis, 2025

Produk Anya Craft tidak hanya dipasarkan di wilayah lokal, tetapi juga telah menjangkau berbagai daerah di Indonesia seperti Bali dan Lombok melalui kerja sama dengan hotel dan resort. Selain itu, produk tas anyaman daun pandan yang diproduksi juga berhasil menembus pasar internasional hingga Chicago, Amerika Serikat. Keberhasilan tersebut menunjukkan adanya peningkatan daya saing produk berbasis potensi lokal sekaligus membuka peluang peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang terlibat dalam proses produksi. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa Program Pemuda Pelopor mampu mendorong lahirnya pemuda yang tidak hanya berprestasi hingga tingkat provinsi, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang nyata bagi masyarakat sekitar

melalui pemanfaatan potensi sumber daya lokal secara berkelanjutan (Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Jombang, 2024).

Kepeloporan yang bertujuan mengembangkan bidang pangan yang menitikberatkan peningkatan nilai guna, pengolahan, pemanfaatan, pengelolaan dan pemasaran produksi pangan untuk memantapkan kesehatan pangan dan kecukupan gizi, agar tercapai ketahanan pangan nasional, yang turut meningkatkan nilai tambah perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi pemuda dalam bidang pangan dapat dilihat dari keberhasilan Ahmad Lafillian Rohmadhi yang berhasil meraih Juara 1 Pemuda Pelopor Kabupaten Jombang Tahun 2024 Bidang Pangan melalui inovasi MelonPonik. Inovasi tersebut berfokus pada pengembangan budidaya melon berbasis greenhouse dengan memanfaatkan teknologi pertanian modern yang lebih efisien dan berkelanjutan. Dalam perkembangannya, MelonPonik tidak hanya berhasil mengembangkan empat greenhouse internal, tetapi juga memperluas kemitraan hingga sembilan greenhouse mitra. Pengembangan tersebut menunjukkan bahwa kepeloporan pemuda tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas sektor pertanian, tetapi juga mendukung ketahanan pangan serta menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat. Selain menghasilkan produk pertanian yang berkualitas, inovasi ini turut membuka kesempatan kerja dan mendorong penerapan teknologi modern dalam sektor pertanian lokal. Keberhasilan Ahmad Lafillian Rohmadhi tersebut menunjukkan bahwa Program Pemuda Pelopor mampu mendorong lahirnya pemuda yang inovatif dan berdaya saing, serta memberikan dampak sosial dan ekonomi yang nyata bagi pembangunan daerah (Radar Jombang, 2024).

Kepeloporan yang bergerak pada upaya nyata pemuda dalam penciptaan, inovasi, pengembangan dan rekayasa teknologi berbagai bidang yang menghasilkan karya nyata yang orisinal, yang meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan Program Pemuda Pelopor dalam mendorong lahirnya inovator muda dapat dilihat dari capaian Galih Adi Laksono yang meraih Juara 1 Pemuda Pelopor Kabupaten Jombang Tahun 2024 Bidang Inovasi Teknologi. Inovasi yang dikembangkan berupa teknologi *smart greenhouse* berbasis *Internet of Things* (IoT) yang dirancang untuk membantu proses budidaya pertanian secara lebih efektif dan efisien. Teknologi tersebut mampu memantau dan mengendalikan berbagai parameter lingkungan, seperti suhu, kelembaban, intensitas cahaya, serta kebutuhan nutrisi tanaman secara otomatis dan real time. Penerapan teknologi ini memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian, mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan tanaman, serta menekan biaya operasional dan kebutuhan tenaga kerja. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa kepeloporan pemuda dalam bidang teknologi tidak hanya menghasilkan inovasi yang adaptif terhadap perkembangan era digital, tetapi juga mampu memberikan solusi nyata bagi sektor pertanian serta mendukung pengembangan ekonomi daerah berbasis teknologi dan inovasi (Radar Jombang, 2024).

Dengan adanya pembagian bidang tersebut, program Pemuda Pelopor diharapkan mampu mendorong lahirnya inovasi-inovasi yang tidak hanya kreatif, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan daerah.

Hal ini menunjukkan bahwa program Pemuda Pelopor bukan hanya ajang kompetisi, tetapi juga sebagai instrumen strategis pemerintah daerah dalam membina dan mengembangkan potensi pemuda secara berkelanjutan. Program Pemuda Pelopor memiliki ketentuan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh peserta sebagai bentuk seleksi terhadap kualitas kepeloporan yang dihasilkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aam selaku perwakilan dari Bidang Kepemudaan Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Jombang, terdapat sejumlah persyaratan seleksi yang harus dipenuhi oleh peserta dalam mengikuti Program Pemuda Pelopor di Kabupaten Jombang, sebagai berikut:

1. Pemuda berusia 16 tahun sampai 30 tahun
2. Berdomisili di Kabupaten Jombang
3. Menjalankan kegiatan kepeloporan nyata berkualitas yang dilaksanakan secara konsisten minimal satu tahun sudah berjalan, serta dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.
4. Kepeloporan sudah diakui oleh lingkungan tempat kegiatannya yang dibuktikan dengan surat keterangan dari Desa
5. Menyusun proposal kepeloporan yang memuat profil kegiatan, aspek kepemimpinan, inovasi, pengabdian masyarakat, kemampuan komunikasi dan kerja sama, serta dampak yang dihasilkan, yang dilengkapi dengan penutup dan dokumen pendukung sebagai lampiran.
6. Mengirimkan link video kepeloporan durasi maksimal 5 menit pada akun *media social*.
7. Belum pernah memperoleh penghargaan kepeloporan Juara 1 Tingkat Kabupaten Jombang.

8. Tidak sedang mengikuti proses pemilihan prestasi tingkat Kabupaten serupa.

Keterlibatan pemerintah dalam menjalankan program ini menjadi hal yang tak bisa dipandang sebelah mata, mengingat pemuda kerap dianggap sebagai motor penggerak perubahan, baik dari sisi pembangunan sosial maupun ekonomi. Hal ini sejalan dengan apa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, di mana pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dituntut untuk turut bertanggung jawab dalam menumbuhkan kesadaran, memberdayakan, sekaligus mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh para pemuda. Di lingkup daerah sendiri, Pemerintah Kabupaten Jombang, melalui Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata, ikut ambil bagian secara aktif dengan memfasilitasi berjalannya Program Pemuda Pelopor sebagai salah satu strategi dalam mendorong pembangunan kepemudaan di wilayahnya (Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Jombang, 2025).

Ibu Dian Selaku Kepala Bidang Kepemudaan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Jombang.menyampaikan bahwa:

“Selain memberikan penghargaan berupa uang pembinaan, program Pemuda Pelopor juga memberikan berbagai manfaat lain yang bersifat non-material, seperti peningkatan kapasitas diri, perluasan jejaring, serta kesempatan untuk mengikuti pembinaan lanjutan di tingkat yang lebih tinggi. Program ini juga mendorong peserta untuk menjadi role model dan agen perubahan di lingkungan masyarakat melalui inovasi yang berkelanjutan. Rencananya pada tahun 2026 akan dibuatkan forum Pemuda Pelopor sebagai organisasi yang resmi dengan didasari SK dari bapak bupati yang bertujuan sebagai wadah pemenang-pemenang di tahun sebelumnya untuk semakin bersinergi dan berkolaborasi dalam memelopori berbagai kegiatan yang memberikan dampak yang semakin luas untuk masyarakat Jombang.” (Hasil wawancara 26 April 2026)

Dalam implementasinya, aspek sosialisasi program masih menjadi tantangan utama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aam dari Bidang Kepemudaan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Jombang, diketahui bahwa salah satu kendala dalam penyelenggaraan Program Pemuda Pelopor adalah masih minimnya jumlah pendaftar setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses penjangkauan pemuda pelopor belum berjalan secara optimal. Sejak tahun 2021 hingga 2025, upaya sosialisasi program telah dilakukan melalui mekanisme formal, seperti penyampaian surat kepada kecamatan-kecamatan di Kabupaten Jombang yang kemudian diteruskan kepada organisasi kepemudaan, seperti karang taruna di masing-masing wilayah. Namun, pola sosialisasi tersebut dinilai belum mampu menjangkau seluruh pemuda secara merata, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses informasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa jangkauan informasi program masih terbatas, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi pemuda dalam program tersebut.

Tabel 1.1 Tabel Perbandingan Jumlah Pendaftar Program Pemuda Pelopor Kabupaten Jombang dengan Jumlah Pemuda Kabupaten Jombang

No.	Tahun	Jumlah Pendaftar Program Pemuda Pelopor Jombang	Jumlah Pemuda Kabupaten Jombang (Usia 15-34 Tahun)
1.	2025	31 orang	408.171 orang
2.	2024	16 orang	404.428 orang
3.	2023	13 orang	403.313 orang

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Jombang & BPS Kabupaten Jombang (diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa jumlah pendaftar Program Pemuda Pelopor di Kabupaten Jombang mengalami peningkatan dalam tiga tahun

terakhir. Namun demikian, jika dibandingkan dengan jumlah pemuda yang ada di Kabupaten Jombang pada tahun 2023 hingga 2025 berdasarkan BPS Kabupaten Jombang, angka tersebut masih tergolong sangat kecil. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemuda dalam program tersebut belum optimal, meskipun telah terjadi peningkatan jumlah pendaftar dari tahun ke tahun.

Sebagai upaya mengatasi kendala tersebut, Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Jombang berencana melakukan perluasan strategi sosialisasi pada tahun 2026 dengan menggandeng *media partner* serta *influencer* dalam penyebaran informasi terkait pembukaan pendaftaran Program Pemuda Pelopor. Langkah ini diharapkan mampu meningkatkan jangkauan informasi serta menarik minat pemuda untuk berpartisipasi dalam program. Dengan demikian, kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program dalam menjaring pemuda potensial dengan realitas pelaksanaan di lapangan yang masih menghadapi keterbatasan dalam aspek sosialisasi dan partisipasi.

Secara keseluruhan, berbagai kajian dan kebijakan mengenai pembangunan kepemudaan menunjukkan program pemberdayaan pemuda, salah satunya Program Pemuda Pelopor, memiliki potensi besar dalam mendorong peningkatan kapasitas, kreativitas, serta partisipasi pemuda dalam pembangunan di tingkat daerah. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang mampu melahirkan inovasi dan kontribusi nyata dari pemuda bagi masyarakat. Namun demikian, dalam implementasinya di berbagai daerah, program kepemudaan masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan jangkauan sosialisasi, rendahnya partisipasi pemuda, serta belum

optimalnya keberlanjutan program yang dihasilkan, sehingga membuka ruang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait pelaksanaannya dalam konteks daerah tertentu.

Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai program pemberdayaan pemuda dan peran pemuda dalam pembangunan, namun belum terdapat penelitian yang secara khusus menelaah implementasi Program Pemuda Pelopor di Kabupaten Jombang yang diselenggarakan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Jombang. Secara empiris, belum terdapat kajian yang menggambarkan bagaimana program ini diimplementasikan dalam konteks daerah dengan jumlah pemuda yang besar, namun tingkat partisipasi dalam program yang masih relatif rendah. Dari sisi konteks, belum terdapat penelitian yang mengkaji secara mendalam terkait efektivitas sosialisasi program, proses seleksi, serta pembinaan yang dilakukan kepada peserta di tingkat daerah. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara pendahuluan, ditemukan adanya kendala dalam aspek penyebaran informasi, partisipasi pemuda yang belum merata, serta perlunya penguatan pembinaan dan pendampingan program.

Lebih lanjut, secara teoritis masih terbatas penelitian yang mengkaji Program Pemuda Pelopor di tingkat daerah menggunakan pendekatan implementasi kebijakan melalui perspektif ketepatan implementasi kebijakan. Padahal, analisis implementasi kebijakan penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dirumuskan mampu berjalan secara efektif dan mencapai sasaran yang diharapkan. Menurut Riant Nugroho (2014), keberhasilan implementasi kebijakan

dapat dianalisis melalui lima aspek ketepatan, yaitu tepat kebijakan, tepat pelaksana, tepat target, tepat lingkungan, dan tepat proses. Tepat kebijakan berkaitan dengan kesesuaian kebijakan dalam menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat, tepat pelaksana menekankan kesesuaian aktor atau lembaga yang bertanggung jawab menjalankan kebijakan, tepat target berfokus pada kesesuaian kelompok sasaran yang dituju, tepat lingkungan melihat dukungan lingkungan internal maupun eksternal terhadap pelaksanaan kebijakan, sedangkan tepat proses berkaitan dengan mekanisme pelaksanaan kebijakan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan tersebut, implementasi Program Pemuda Pelopor dapat dianalisis secara lebih komprehensif untuk mengetahui sejauh mana program ini telah mampu menjawab permasalahan kepemudaan serta mendorong peningkatan peran pemuda dalam pembangunan di Kabupaten Jombang.

Dalam konteks Program Pemuda Pelopor di Kabupaten Jombang, kelima aspek ketepatan tersebut menjadi relevan untuk dianalisis guna mengetahui sejauh mana program telah dirancang sesuai dengan permasalahan kepemudaan yang dihadapi, dilaksanakan oleh aktor yang tepat, menjangkau sasaran yang sesuai, didukung oleh lingkungan yang kondusif, serta dijalankan melalui proses yang efektif. Analisis terhadap lima aspek tersebut penting dilakukan mengingat masih ditemukannya berbagai permasalahan, seperti rendahnya partisipasi pemuda dibandingkan jumlah pemuda yang ada, keterbatasan jangkauan sosialisasi program, serta belum meratanya dampak program bagi seluruh pemuda di Kabupaten Jombang. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan implementasi

kebijakan melalui teori 5 Tepat dari Nugroho diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan Program Pemuda Pelopor di Kabupaten Jombang, sekaligus mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program dalam meningkatkan peran pemuda di daerah.

Penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan dari Riant Nugroho yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi suatu kebijakan dapat dianalisis melalui lima aspek ketepatan, yaitu tepat kebijakan, tepat pelaksana, tepat target, tepat lingkungan, dan tepat proses. Kelima aspek tersebut menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana suatu kebijakan mampu dilaksanakan secara efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tepat kebijakan berkaitan dengan kesesuaian kebijakan dalam menjawab permasalahan yang dihadapi, tepat pelaksana menekankan kesesuaian aktor yang menjalankan kebijakan, tepat target berfokus pada kesesuaian kelompok sasaran yang dituju, tepat lingkungan melihat dukungan lingkungan internal maupun eksternal terhadap implementasi kebijakan, sedangkan tepat proses berkaitan dengan mekanisme pelaksanaan kebijakan agar berjalan secara efektif. Dalam konteks Program Pemuda Pelopor di Kabupaten Jombang, kelima aspek tersebut digunakan untuk menganalisis sejauh mana program telah dirancang dan dilaksanakan secara tepat dalam meningkatkan peran pemuda, mendorong lahirnya inovasi kepeloporan, serta memberikan manfaat bagi masyarakat dan pembangunan daerah.

Berdasarkan aspek tepat kebijakan, implementasi Program Pemuda Pelopor dapat dilihat dari sejauh mana program tersebut mampu menjawab permasalahan

kepemudaan di Kabupaten Jombang, khususnya terkait rendahnya partisipasi pemuda dalam pembangunan serta perlunya ruang bagi pengembangan inovasi pemuda. Dari aspek tepat pelaksana, keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh peran Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Jombang sebagai pelaksana utama, yang didukung oleh berbagai pihak dalam proses pelaksanaan program. Sementara itu, pada aspek tepat target, program ini ditujukan kepada pemuda yang memiliki potensi dan minat dalam bidang kepeloporan, namun dalam praktiknya masih terdapat keterbatasan dalam menjangkau seluruh pemuda di Kabupaten Jombang sehingga partisipasi yang dihasilkan belum optimal. Selanjutnya, dari aspek tepat lingkungan, pelaksanaan program dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat, tingkat dukungan lingkungan sekitar, serta akses informasi yang dimiliki oleh pemuda terhadap keberadaan program. Adapun pada aspek tepat proses, implementasi Program Pemuda Pelopor mencakup tahapan sosialisasi, seleksi, hingga pembinaan peserta, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala terutama pada proses sosialisasi dan pemerataan jangkauan program. Oleh karena itu, kelima aspek ketepatan tersebut menjadi penting untuk digunakan dalam menganalisis efektivitas implementasi Program Pemuda Pelopor di Kabupaten Jombang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Pemuda Pelopor di Kabupaten Jombang masih menghadapi berbagai tantangan pada aspek tepat kebijakan, tepat pelaksana, tepat target, tepat lingkungan, dan tepat proses. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis secara mendalam implementasi program tersebut guna

mengetahui sejauh mana kelima aspek ketepatan tersebut telah berjalan secara optimal serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji implementasi Program Pemuda Pelopor di Kabupaten Jombang dengan judul **“Implementasi Program Pemuda Pelopor di Kabupaten Jombang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi Program Pemuda Pelopor di Kabupaten Jombang jika ditinjau dari aspek tepat kebijakan, tepat pelaksana, tepat target, tepat lingkungan, dan tepat proses?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi Program Pemuda Pelopor di Kabupaten Jombang berdasarkan aspek tepat kebijakan, tepat pelaksana, tepat target, tepat lingkungan, dan tepat proses.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mencakup aspek teoritis dan praktis, yang dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya dalam kajian

implementasi kebijakan publik terkait program kepemudaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi program kepemudaan, khususnya Program Pemuda Pelopor di tingkat daerah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, serta untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian terkait implementasi kebijakan publik, khususnya Program Pemuda Pelopor di Kabupaten Jombang.

2. Bagi Pembaca

Memberi pemahaman pembaca mengenai pentingnya peran pemuda dalam pembangunan serta bagaimana implementasi Program Pemuda Pelopor dalam mendorong partisipasi dan inovasi pemuda di tingkat daerah.

3. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Sebagai kontribusi dalam memperkaya khazanah literatur di perpustakaan yang dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya, terutama dalam bidang Administrasi Publik.

4. Bagi Pemerintah Kabupaten Jombang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan Pemerintah Kabupaten Jombang, khususnya Disporapar, dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program Pemuda Pelopor, terutama dalam aspek sosialisasi, partisipasi pemuda, serta pembinaan dan pengembangan program secara berkelanjutan.